BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hotel sedayu adalah salah satu hotel yang ada di parapat, tidak lagi sebagai institusi yang bergerak dalam bidang pelayanan jasa perhotelan yang hanya sekedar menerima tamu untuk menginap, tetapi mereka juga menyediakan fasilitas pendukung pelayanan lainnya. Hotel adalah bangunan yang khusus disediakan bagi orang untuk dapat menginap atau istirahat, memperoleh pelayanan dan atau fasilitas lainnya dengan dipungut bayaran. Fasilitas sendiri adalah segala hal yang merupakan sarana pokok dan penunjang kemudahan dan kenyamanan yang secara sengaja disediakan oleh pihak hotel untuk dipakai, dimanfaatkan, dinikmati oleh tamu selama dia tinggal di hotel tersebut. Berbagai aktifitas dilakukan oleh manajemen hotel untuk mencapai sasaran laba yang direncanakan, diantaranya mengadakan kegiatan promosi dan pemasaran, pengendalian biaya operasional, pengendalian fisik hotel, dan aktifitas-aktifitas lainnya.

Sebagai perusahaan bisnis yang berorientasi mencari keuntungan maka perusahaan jasa ini memiliki pertimbangan biaya yang didasarkan pada pencapaian keuntungan yang optimum, diperlukan perlakuan akuntansi yang tepat atas pengakuan pendapatan dan beban agar menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.

Dalam menyusun laporan keuangan ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, salah satunya yaitu laporan laba rugi. Laporan laba rugi

merupakan dasar penting untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang mencakup pendapatan. Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur sesuai dengan prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Dimana pendapatan merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Pendapatan juga salah satu modal kerja yang paling likuiditas karena kejadian yang menyebabkan naiknya nilai aset, sehingga mengakibatkan pendapatan menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalah gunakan. Dalam konsep pendapatan permasalahan utamanya yaitu bagaimana menentukan saat pengakuan pendapatan yang tepat.

Selain pendapatan, beban juga merupakan unsur yang terdapat dalam laporan laba rugi. Beban perusahaan harus dicatat secara tepat karena menentukan laba perusahaan, baik yang timbul dari kerugian maupun beban timbul karena aktivitas perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Ketepatan pencatatan beban tergantung pada ketetapan pengklasifikasian beban yang diterapkan perusahaan.

Pihak-pihak yang terlibat membutuhkan berbagai informasi untuk kepentingannya baik berupa informasi keuangan maupun non keuangan. Pengakuan pendapatan atas dasar ini memberikan informasi yang berguna mengenai tingkat kegiatan jasa yang diberikan. Informasi laporan keuangan dapat dipenuhi oleh jasa akuntansi yang melalui tahap atau suatu proses akuntansi yang akan menghasilkan suatu laporan keuangan.

Dalam pelaporan keuangan yang menjadi pusat perhatian dalam laporan laba rugi adalah angka-angka pendapatan, beban dan laba. Hal ini sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam pengakuan pendapatan dan beban. Dengan demikian laporan keuangan harus disajikan secara layak dan tepat untuk setiap posisi keuangan perusahaan.

Pengakuan pendapatan dan beban merupakan salah satu hal yang paling penting untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Oleh karena itu setiap pemasukan maupun pengeluaran selalu dicatat didalam laporan keuangan perusahaan.

Standar yang diterapkan oleh Hotel Sedayu Parapat adalah berdasarkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik). SAK ETAP dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Hotel Sedayu Parapat adalah salah satu contoh perusahaan yang bergerak di bidang jasa yaitu pelayanan dibidang penginapan yang dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat. Adapun yang menjadi sumber pendapatan pada Hotel ini adalah pendapatan sewa kamar, penjualan makanan dan minuman. Pengakuan pendapatan dilakukan setelah hotel memberikan pelayanan jasa kepada pelanggan dengan memandang saat penerimaan kas, jadi bersifat *cash basic*. Hotel sedayu parapat dikategorikan dalam perusahaan tingkat menengah atau perusahaan yang belum *go public.* Sehingga laporan keuangan dari Hotel Sedayu Parapat disesuaikan dengan pencatatan pendapatan dan beban yang diatur dalam SAK

ETAP. Tujuannnya untuk kemudahan dalam membuat laporan keuangan, menjadikan informasi yang efektif dan efisien bagi pembuat keputusan, serta menciptakan keseragaman laporan keuangan yang wajar dan sesuai standar yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk membahas dan memilih judul **"Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Hotel Sedayu Parapat".**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam hal pengakuan pendapatan dan beban suatu perusahaan berbeda-beda. Dengan demikian penerapan pengakuan pendapatan dan beban menjadi hal yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat menimbulkan masalah yang mempengaruhi laporan keuangan.

Basrowi dan Suwandi mengemukakan bahwa :

> **Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda-tanya dan dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari sesuatu jawaban.**[1]

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu **"Apakah pengakuan pendapatan dan beban pada hotel Sedayu Parapat telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik" ?**

---

[1] Basrowi dan Suwandi, **Memahami Penelitian Kualitatif**: Cetakan Pertama : Rineka Cipta, Jakarta, 2008, hal. 66

1.3 Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan dan beban yang dilakukan Hotel Sedayu Parapat.
2. Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan pada Hotel Sedayu Parapat telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pembukti bahwa pengakuan pendapatan dan beban apakah sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Hotel Sedayu Parapat.

2. Manfaat praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pihak-pihak yang membutuhkan, yaitu:

   a. Bagi penulis

      Diharapkan dapat memberikan penambahan ilmu pengetahuan dan mengembangkan wawasan yang telah diperoleh penulis selama perkuliahan, khususnya mengenai metode pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan.

b. Bagi perusahaan

Yakni pihak perusahaan mengaplikasikannya sebagai suatu perbandingan antara praktek yang telah dilaksanakan dengan teori-teori dan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, khususnya mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Yakni dapat berguna sebagai suatu bahan tambahan pengetahuan, khusunya pada perusahaan-perusahaan sejenis yang menghadapi masalah-masalah yang sama sehubungan dengan pengakuan pendapatan dan beban.

d. Bagi akademik

Memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai Analisis pengakuan pendapatan dan beban pada hotel sedayu parapat.

BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Hotel

Dalam mengembangkan industri parisawata, hotel merupakan salah satu sarana pokok dalam menyediakan penginapan, hotel memiliki pengertian yang berbeda bagi setiap orang. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengemukakan bahwa hotel adalah bangunan berkamar banyak yang disewakan sebagai tempat menginap dan makan orang yang sedang dalam perjalanan.

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian/seluruh bangunan untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan, makan dan minum yang dikelola secara komersil serta memenuhi ketentuan persyaratan yang ditetapkan pemerintah.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa didalamnya terdapat beberapa unsur pokok yang terkandung dalam pengertian hotel sebagai akomodasi komersil yaitu :

1. Hotel merupakan suatu bangunan, lembaga, perusahaan, atau badan usaha akomodasi.
2. Hotel menyediakan fasilitas pelayanan jasa berupa penginapan, pelayanan makanan, dan minuman serta jasa-jasa yang lain.
3. Hotel merupakan fasilitas pelayanan jasa yang terbuka untuk umum dalam melakukan perjalanan.
4. Suatu usaha yang dikelola secara komersil.

Tiap hotel, motel atau berbagai bentuk penginapan lainnya akan berusaha memberikan nilai tambah yang berbeda terhadap produk atau jasa yang akan membuat suatu hotel berbeda dari yang lainnya, yang akhirnya menyebabkan mengapa orang mempunyai alasan tersendiri memilih sebuah hotel.

Hotel dapat dibagi dan dikelompokkan menjadi beberapa jenis menurut ukuran dan kriteria tertentu :

a) Menurut ukuran (*size*) Hotel
   1. *Small hotel,* yaitu hotel yang memiliki 150 kamar hunian.
   2. *Medium-average Hotel,* yaitu hotel yang memiliki 150-300 kamar hunian.
   3. *Large Hotel,* yaitu hotel yang memiliki 600 kamar hunian.

b) Berdasarkan lamanya tamu menginap
   1. *Transit Hotel,* tamu yang menginap dalam waktu singkat, rata-rata hanya satu malam.
   2. *Semi-Residential Hotel,* tamu yang menginap lebih dari satu malam, tetapi jangka waktu menginap tetap pendek, kira-kira berkisar antara dua minggu hingga satu bulan.
   3. *Residential Hotel,* tamu yang menginap dalam waktu cukup lama, kira-kira paling sedikit satu bulan.

c) Menurut lokasi hotel
   1. *City Hotel,* merupakan hotel yang lokasinya terletak dikawasan perkotaan.

2. *Residential Hotel,* hotel yang terletak dipinggir atau berdekatan dengan kota besar.
3. *Motel,* yaitu hotel yang berlokasi di pinggir atau di sepanjang jalan raya yang berhubungan antar kota besar dan memiliki penyediaan fasilitas parkir terpisah.
4. *Beach Hotel,* hotel yang terletak di kawasan tepi pantai.

Berdasarkan dari unsur pokok di atas maka dapat disimpulkan defenisi hotel secara rinci yaitu: suatu jenis usaha akomodasi yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya untuk umum yang ingin tinggal sementara waktu dan dikelola secara komersil.

a. Fasilitas Hotel

Hotel bukan merupakan suatu objek pariwisata melainkan merupakan salah satu sarana dalam bidang kepariwisataan., maka dalam hal ini hotel perlu mengadakan kegiatan bersama dengan tempat-tempat rekreasi, hiburan, agen perjalanan dan lain-lain, untuk mempromosikan sesuatu yang unik dari objek wisata yang ada disuatu daerah.

Jasa yang dapat ditawarkan oleh bidang perhotelan ini adalah:

1. Khusus dalam bidang perhotelan.
2. Safety box untuk keamanan harta benda bawaan konsumen.
3. Urusan makanan, menyediakan kafetaria, restoran.
4. Bidang rekreasi, hiburan band, menjual karcis tempat rekreasi
5. Bidang olahraga, kolam renang, ruang fitnes.
6. Bidang komunikasi/bisnis :telepon, fax, foto copy.

b. Klasifikasi hotel

Untuk dapat memberikan informasi kepada para wisatawan/tamu yang akan menginap di hotel tentang standar fasilitas yang dimiliki oleh pos dan telekomunikasi (sekarang Departemen Kebudayaan dan Pariwisata) melalui Direktorat Jendral Pariwisata mengeluarkan suatu peraturan tentang usaha dan klasifikasi hotel yang didasarkan pada :

1. Besar/kecilnya hotel atau banyak/sedikitnya jumlah kamar tamu.
2. Lokasi hotel dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki.
3. Peralatan yang dimiliki.
4. Tingkat pendidikan karyawan.

Dengan peraturan tersebut maka terdapat klasifikasi hotel berbintang (hotel bintang satu sampai hotel bintang lima) dan hotel tidak berbintang (disebut hotel melati).

2.2 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu. Standar akuntansi keuangan disusun oleh dewan standar akuntansi keuangan yang berada dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dengan adanya standar akuntansi keuangan, maka penyimpangan-penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat diperbaiki, dengan demikian informasi yang disajikan perusahaan menjadi layak dan wajar dan dapat dipakai sebagai pengambilan keputusan para pemakainya.

Standar akuntansi keuangan sifatnya tidak kekal untuk selamanya, yang artinya bahwa standar akuntansi keuangan tersebut dapat diubah sesuai dengan perkembangan pada masa yang akan datang. Bahkan dalam keadaan tertentu, perusahaan dapat membuat kebijakan tersendiri atas penyusunan laporan keuangannya sepanjang standar akuntansi yang telah ditetapkan tidak memungkinkan untuk diterapkan secara murni dalam perusahaan.

Adapun fungsi dari Standar Akuntansi Keuangan menurut Dwi Martani dkk:

> **Memberikan acuan dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar-entitas menjadi lebih seragam.**[2]

Dengan adanya standar akuntansi keuangan maka penyimpangan-penyimpangan yang terjadi didalam perusahaan dapat dihindari ataupun dapat diperbaiki. Dengan kata lain, standar akuntansi dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat dijadikan petunjuk untuk memperlakukan suatu hal yang berkaitan dengan akuntansi. Maka dari itu, standar akuntansi keuangan sangat diperlukan yang dapat berguna sebagai informasi untuk memberikan gambaran tentang suatu perusahaan tersebut.

Secara garis besar ada empat hal pokok yang diatur dalam standar akuntansi keuangan sebagai berikut :

---

[2]Dwi Martani, dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK:** Buku Satu: Edisi Kedua : Cetakan ketiga : Salemba Empat, Jakarta, 2017, hal. 15.

1. Definisi

   Berkaitan dengan definisi elemen laporan keuangan atau informasi lain yang berkaitan. Definisi digunakan dalam standar akuntansi untuk menentukan apakah transaksi tertentu harus dicatat dan dikelompokkan kedalam aktiva, hutang, modal, pendapatan dan biaya.

2. Pengukuran dan Penilaian

   Pedoman ini digunakan untuk menentukan nilai dari suatu elemen laporan keuangan baik pada saat terjadinya transaksi keuangan maupun pada saat penyajian laporan keuangan (pada tanggal neraca)

3. Pengakuan

   Pengakuan yang dimaksud dalam konteks ini yaitu kriteria yang digunakan untuk mengetahui elemen laporan keuangan sehingga laporan tersebut dapat disajikan dalam laporan keuangan.

4. Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan

   Komponen keempat ini digunakan untuk menentukan jenis informasi dan bagaimana informasi tersebut disajikan dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Suatu informasi dapat disajikan dalam badan laporan (Neraca, Laporan Laba/Rugi) atau berupa penjelasan (notes) yang menyertai laporan keuangan.

Oleh karena itu dari keempat elemen ini lah yang diatur dalam standar akuntansi keuangan, tanpa adanya empat elemen ini maka standar akuntansi keuangan tersebut tidak memenuhi syarat dan standar tersebut tidak bisa digunakan.

2.3 Pendapatan

2.3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Adapun pendapatan hotel bersumber dari pendapatan sewa kamar, penjualan makanan dan minuman, dan pendapatan lain (bisa disebut minor operated department sales seperti telephone, cucian, dry cleaning dan sebagainya).

Informasi keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, maka dari itu dalam menyusun laporan keuangan sangat diperlukan informasi yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, unsur-unsur pendapatan dan beban sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pendapatan dapat menjadi tolak ukur atas keberhasilan atau kemunduran perusahaan, karena jika pendapatan yang diinginkan melebihi, maka suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan aktivitasnya, sebaliknya jika pendapatan perusahaan terus mengalami penurunan, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Pendapatan merupakan hal penting dalam operasi suatu perusahaan, karena didalam aktivitas perusahaan tentu mengharapkan laba, laba tersebut sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan beban. Istilah pendapatan berhubung dengan pertambahan sumber penghasilan suatu unit usaha yang berasal dari aktivitas perusahaan.

Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain, sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan di luar pendapatan operasional.

Pendapatan adalah arus kas masuk atau penambah nilai lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberi jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia mendefenisikan pendapatan pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan menurut Zaki Baridwan adalah :

"Pendapatan adalah aliran masuk harta-harta (aktiva) yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama suatu periode tertentu."[3]

Menurut Adanan Silaban dan Bonifasius Tambunan dalam buku nya Akuntansi Keuangan Lanjutan 1 mengatakan :

Pendapatan adalah kenaikan imbalan ekonomis selama periode akuntansi dalam bentuk arus kas masuk atau peningkatan aset, atau penurunan liabilitas yang menyebabkan peningkatan di dalam

[3]Zaki Baridwan, **Intermediate Accounting:** Edisi Kedelapan, Cetakan Kedua: BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 2008, hal. 10.

ekuitas, selain dari kontribusi dari peserta ekuitas atau penanaman modal.[4]

Menurut Jadongan Sijabat :

Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, dan aktivitas pencairan laba lainnya yang merupakan operasi yang utama atau yang berkesinambungan selama suatu periode.[5]

Defenisi ini menggambarkan bahwa arus kas masuk diakui sebagai pendapatan, berasal dari operasi normal perusahaan dan arus masuk tersebut haruslah yang diterima dan dapat diterima perusahaan dari operasi normalnya. Arus masuk yang bukan berasal dari operasi normal perusahaan tidak dapat disebut sebagai pendapatan, namun digolongkan sebagai keuntungan.

2.3.2 Karakteristik Pendapatan

Ada beberapa karakteristik tertentu dari pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan.

1. Sumber Pendapatan

Jumlah rupiah perusahaan betambah melalui berbagai cara tetapi tidak semua cara tersebut mencerminkan pendapatan. Tambahan jumlah rupiah aktiva perusahaan dapat berasal dari transaksi modal; laba dari penjualan aktiva yang bukan barang dagangan seperti aktiva tetap; surat berharga; atau pun penjualan anak atau cabang perusahaan; hadiah; sumbangan atau penemuan; revaluasi aktiva

---

[4]Silaban Adanan dan Bonifasius Tambunan, **Akuntansi Keuangan Lanjutan 1**: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2014, hal. 119.

[5]Jadongan Sijabat, **Akuntansi Intermediate Konsep dan Aplikasi**: Jilid 2 : Edisi Revisi Bina Media Perintis, Medan, 2013, hal. 117.

tetap; dan penjualan produk perusahaan. Dari semua transaksi di atas, hanya transaksi ataspenjualan produk saja yang dapat dianggap sebagai sumber utama pendapatan walaupun lab atau rugi mungkin timbul dalam hubungannya dengan penjualan aktiva selain produk utama perusahaan.

2. Produk dan kegiatan utama perusahaan

Produk perusahaan mungkin berupa barang ataupun dalam bentuk jasa. Perusahaan tertentu mungkin sekali menghasilkan berbagai macam produk atau baik berupa barang atau jasa atau keduanya yang sangat berlainan jenis maupun arti pentingnya bagi perusahaan.

Terkadang, produk yang dihasilkan secara insidental bila dihubungkan dengan kegiatan utama perusahaan atau yang timbul tidak tetap, sering dipandang sebagai elemen pendapatan non operasi, maka pemberian pembatasan tentang pendapatan sangat perlu, untuk itu produk perusahaan harus diartikan meliputi seluruh jenis barang atau jasa yang disediakan atau diserahkan kepada konsumen tanpa memandang jumlah rupiah relatif tiap jenis produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut atau sering tidaknya produk tersebut dihasilkan.

3. Jumlah rupiah pendapatan dan proses penanding

Pendapatan merupakan jumlah rupiah dari harga jual per satuan kali kuantitas terjual. Perusahaan umumnya akan mengharapkan terjadinya laba yaitu jumlah rupiah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya yang dibebankan. Laba atau rugi yang terjadi baru akan diketahui setelah pendapatan dan beban dibandingkan. Setelah biaya yang dibebankan secara layak dibandingkan dengan pendapatan maka tampaklah jumlah rupiah laba atau pendapatan netto.

Aliran masuk ini terjadi akibat dari kegiatan pejualan out put perusahaan. Jadi dua aliran yang berhubungan dengan penentuan pendapatan yaitu:

a. Aliran fisik yang melibatkan:
   - Kegiatan (*event*) memproduksikan dan menjual produk (*out put*).
   - Objek kegiatan berupa produk itu sendiri.
b. Aliran moneter yang melibatkan :
   - Peristiwa (*event*) diakuinya nilai aktiva dalam perusahaan.
   - Objek peristiwa berupa jumlah rupiah produksi atau pun penjualan.

Dari penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa yang disebut dengan pendapatan lebih merupakan peristiwa naiknya nilai aktiva dalam bentuk perusahaan sebagai akibat dari kegiatan produksi dan penjualan produk itu sendiri.

2.3.3 Sumber dan Jenis Pendapatan

Pendekatan pertama dalam konsep pendapatan berhubungan dengan pertambahan didalam sumber penghasilan suatu satuan usaha yang berasal dari penjualan barang-barang atau jasa. Pertambahan tersebut diperoleh dari operasi normal perusahaan. Pendapatan juga diartikan sebagai penghasilan yang sudah direalisir yang berasal dari transaksi selama periode tertentu dengan harga poko historis yang bersangkutan.

Standar akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik menyebutkan tentang penghasilan sebagai berikut :

> **Penghasilan adalah kenaikan manfaat ekonomi selama periode pelaporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan aset, atau**

penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.[6]

Pendekatan kedua dalam konsep pendapatan yang memusatkan perhatian pada arus keluar menekankan bahwa dasar timbulnya pendapatan adalah diawali dengan proses penciptaan barang atau jasa yang kemudian menimbulkan pendapatan bagi perusahaan.

Pendapatan juga merupakan hasil usaha perusahaan, yakni penciptaan barang/jasa yang diperoleh atas usaha perusahaan secara keseluruhan melalui proses operasi yang terpadu.

Dari berbagai definisi pendapatan yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat diinterpretasikan bahwa pendapatan merupakan:

1. Arus masuk aktiva bersih sebagai hasil dari penjualan barang maupun jasa.
2. Arus keluar barang dan jasa dari perusahaan kepada konsumen.

Pendapatan diperoleh melalui transaksi dan kegiatan ekonomi dari penjualan barang, penjualan jasa, dan penggunaan aktiva oleh pihak-pihak lain. Pendapatan dan laba diakibatkan oleh aktivitas-aktivitas perusahaan yang memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan seluruh aktivitas perusahaan yang menimbulkan income secara keseluruhan disebut Earning Proses. Pendapatan umumnya diklasifikasikan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan dari kegiatan normal perusahaan.

---

[6]Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**: Cetakan Keenam : Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta, 2018, hal. 6.

Pada umumnya sumber pendapatan yang diperoleh perusahaan terdiri atas:

a. Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis pendapatan operasional perusahaan adalah pendapatan yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan. Penjualan ini dapat dibedakan dalam bentuk :

1. Penjualan kotor

   Penjualan kontor merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

2. Penjualan bersih

   Penjualan bersih merupakan semua hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

   Pendapatan juga dapat dibedakan sebagai berikut :

   1. Penjualan barang, meliputi barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali, seperti barang dagangan yang dibeli pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.
   2. Penjualan jasa, biasanya menyangkut pelaksanaan tugas yang secara kontraktual telah disepakati untuk dilaksanakan

b. Pendapatan non operasional

Setiap pendapatan yang diperoleh dari sumber lain diluar kegiatan utama perusahaan digolongkan sebagai pendapatan non-operasional, sering juga disebut dengan pendapatan lain-lain. Pendapatan ini diterima perusahaan tidak direncanakan sebelumnya. Besarnya jumlah pendapatan non-operasional ini umumnya lebih kecil daripada pendapatan operasional perusahaan, namun dapat menambah besarnya laba yang akan diperoleh dari perusahaan.Adapun jenis pendapatan non-operasional dapat dibedakan sebagai berikut :

a. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lain, contoh: pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan royalti.
b. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva selain barang dagangan, contoh: penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tetap berwujud.

2.3.4 Pengukuran Pendapatan

Dalam berbagai literatur, istilah pengukuran dinyatakan dengan *"measuremnt"*. Dalam praktek sehari-hari, pengukuran berarti pemberian angka pada suatu objek apakah untuk menyataakan panjang, tinggi, lebar ataupun isi. Disamping itu, pengukuran juga bertujuan untuk menyataakan jumlah kepada individu yang memakainya, seperti jumlah dalam satuan mata uang. Salah satu tujuan pengukuran adalah untuk menjadikan informasi itu menjadi lebih informatif.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pengukuran pendapatan yaitu :

> **"Entitas harus mengukur pendapatan berdasarkan nilai wajar atas pembayaran yang diterima atau masih harus diterima. Nilai wajar tersebut tidak termasuk jumlah diskon penjualan dan potongan volume."**[7]

[7]Ibid.,hal. 77.

Ada empat dasar pengukuran yang digunakan dalam akuntansi, yaitu :

1. Harga pertukaran di masa lalu

   Harga ini diakibatkan harga poko sumber daya tersebut saat mendpatkannya. Biasanya digunakan untuk mengukur persediaan, peralatan dan lain-lain.

2. Harga pertukaran pembelian

   Harga ini biasanya diidentifikasikan sebagai harga pokok pergantian karena sumber daya yang ditimbulkan oleh sumber daya yang diukur dengan harga beli yang berlaku saat ini akan dibayar untuk memperoleh sumber daya tersebut apabila sumber daya ini tidak dimiliki. Contohnya menerapkan aturan harga pokok terendah atau harga pasar pada perusahaan.

3. Harga pertukaran penjualan

   Harga ini diidentifikasikan sebagai harga yang berlaku saat ini dan kondisi harga kemungkinan besar stabil atau perubahan tidak material, misalnya untuk pengukuran modal usaha.

4. Harga pertukaran masa mendatang

   Harga ini mencerminkan penerimaan tunai di masa mendatang dan mendiskontokannya terhadap nilai yang berlalu sehingga realisasi dan kesetaraan pendapatan dapat terjamin. Penggunaannya untuk menaksir harga pokok di masa yang akan datang apabila pendapatan atas dasar persentase selesai dan penjualan kredit.

2.3.5 Pengakuan Pendapatan

Menurut Winwin Yadiati : " **Pengakuan (*recognition)* adalah proses pencatatan formal atau mencatat item-item tertentu kedalam laporan keuangan, atau berapa jumlah rupiah suatu item harus dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan."**[8]

Menurut Samryn : **"Pengakuan pendapatan didasarkan pada tanggal yang tercantum dalam faktur penjualan sebagai bukti transaksinya."**[9]

Menurut Zaki Baridwan : " **Pendapatan diakui pada saat terjadinya penjualan barang atau jasa, yaitu pada saat ada kepastian mengenai besarnya pendapatan yang diukur dengan aktiva yang diterima."**[10]

Menurut SAK ETAP 20 mengenai Pendapatan jasa.

> **Jika hasil transaksi yang melibatkan penyediaan jasa dapat diestimasi secara andal, maka entitas harus mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi sesuai dengan tahap penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan (terkadang dimaksudkan sebagi metode presentasi penyelesaian). Hasil suatu transaksi dapat diestimasi secara andal jika memenuhi semua kondisi berikut :**
>
> **a. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal**
> **b. Ada kemungkinan besar bahwa manfaat ekonomis yang berhubungan dengan transaksi akan mengalir kepada entitas**
> **c. Tingkat penyelesaian transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal**
> **d. Biaya yang terjadi dalam transaksi dan biaya penyelesaian transaksi dapat diukur secara andal.**[11]

Pengakuan pendapatan merupakan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan dan hasil usaha dari perusahaan, maka dua hal yang perlu diperhatikan

---

[8]Winwin Yadiati, **Teori Akuntansi,** Edisi Pertama, Cetakan Kedua : Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hal.65.

[9]L.M.Samryn**, Pengantar Akuntansi Mudah Membuat Jurnal dengan Pendekan Siklus Transaksi**: Edisi Kedua : Cetakan Kedua : Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 114.

[10]Zaki Baridwan, **Op.Cit.,** hal. 11.

[11]Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, **Op.Cit.**, hal. 79.

yaitu tentang penentuan pengakuan pendapatan dan penentuan jumlahnya. Pengakuan pendapatan berarti adanya penerimaan nilai baru kedalam aktiva perusahaan sebagai akibat dari transaksi yang terjadi. Pengakuan pendapatan dilakukan apabila uang tunai atau tuntutan hukum yang bernilai uang sudah menjadi hak perusahaan. Selain itu pendapatan juga diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini diukur dengan andal.

Adapun yang menjadi prinsip pendapatan harus diakui dalam laporan keuangan ketika :

1) Pendapatan dan laba telah direalisasikan atau dapat direalisasikan.

   Pendapatan dapat direalisasi bila barang – barang dan jasa – jasa dipertukarkan untuk kas atau klaim atas kas (piutang). Pendapatan dapat direalisai bila aktiva yang diterima segera dapat dikonversikan pada jumlah kas atau klaim atas kas yang diketahui.

   Pendapatan dan laba dihasilkan oleh aktivitas – aktivitas yang telah mengalami penyelesaian substansi selama proses memperoleh pendapatan.

2) Pendapatan dihasilkan bila kesatuan itu sebahagian besar telah menyelesaikan apa yang seharusnya dilakukan agar berhak atas manfaat yang diberikan dari pendapatan yakni bila proses mencari laba telah sesuai atau sebenarnya telah selesai.

Menurut Jadongan Sijabat prinsip pengakuan pendapatan sebagai berikut :

1) **Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan yang biasanya diinterprestasikan berarti tanggal pengiriman pada pelanggan**
2) **Pendapatan dari jasa yang diberikan diakui ketika jasa – jasa telah dilaksanakan dan dapat ditagih**
3) **Pendapatan dari members memungkinkan bagi pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa dan royalti, diakui pada saat berlakunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.**
4) **Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.**[12]

2.4 Beban

2.4.1 Pengertian Beban

Biaya dalam definisinya adalah pengeluaran yang diukur dengan nilai uang dalam rangka memperoleh barang dan jasa atau suatu nilai tukar, pengorbanan yang dilakukan meliputi barang atau jasa untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan beban atas pendapatan yang diharapkan.

Beban merupakan konsep arus yang menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan dalam sumber daya perusahaan. Dimana beban merupakan penggunaan atau pemakaian barang dan jasa didalam proses mendapatkan pendapatan. Beban mencakup perubahan-perubahan yang tidak menguntungkan yang terjadi dalam proses untuk memperoleh pendapatan. Perubahan-perubahan akibat aktiva habis atau menurunnya aktiva dimana perubahan tersebut tidak berkaitan dengan proses penyediaan barang dan jasa bagi pelanggan atau klien bukan termasuk beban namun dikelompokkan sebagai kerugian. Adapun sumber

[12]Jadongan Sijabat, **Op.Cit.**, hal.117.

beban pada hotel biasanya yaitu beban listrik, beban gaji, beban telepon, beban air, beban pemeliharaan, dll.

Istilah beban sering dianggap sebagai sama dengan biaya, padahal dalam kenyataannya kedua istilah ini memiliki pengertian yang berbeda. Secara umum, pengertian biaya adalah pengorbanan ekonomis yang diperlukan untuk memperoleh barang atau jasa, sedangkan beban adalah arus masuk keluar atau penggunaan aktiva atau terjadinya hutang atau kombinasi keduanya akibat penyerahan jasa-jasa, penyerahan barang atau aktiva lainnya yang mengacu pada operasi-operasi utama dalam memperoleh pendapatan.

Perbedaan antara biaya dan beban terkait waktu penggunaan dan manfaat. Beban digunakan jika kejadian atau transaksi keuangan sudah memberikan manfaat yang biasanya berbentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas, persediaan dan aktiva tetap, sedangkan biaya digunakan untuk transaksi yang belum memberikan manfaat.

Beban menurut Bastian Bustami adalah "**Biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis."**[13]

Menurut Mangasa Sinurat dkk :

> **Beban (*expenses*) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang ditujukan untuk memperoleh pendapatan pada periode dimana beban itu terjadi.**[14]

---

[13]Bastian Bustami, **Akuntansi Biaya**, Edisi Pertama: Mitra Wacana Media, Jakarta, 2009, hal. 8.

[14]Mangasa, Sinurat, dkk, **Akuntansi Biaya**: Cetakan Satu: Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2015, hal. 11.

Dari definisi tersebut, beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang bisa meliputi: beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva seperti kas dan setara kas, persediaan dan aktiva tetap. Beban juga mencakup kerugian yang belum direalisasi, misalnya kerugian yang timbul dari pengaruh peningkatan kurs valuta asing dalam hubungannya dengan pinjaman perusahaan dalam mata uang tersebut.

2.4.2 Jenis Beban

Pengklasifikasikan terhadap beban harus dilakukan secara tepat agar laporan laba rugi perusahaan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan mudah dipahami.

Secara umum beban dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu :

a) Beban langsung

Merupakan beban yang secara langsung dikaitkan dengan pendapatan, dalam periode diakuinya pendapatan.

1. Beban yang secara langsung berkaitan dengan penjualan produk, yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.
    a. Biaya bahan dan tenaga kerja untuk pabrikan, untuk membeli persediaan yang dijual selama periode tertentu.
    b. Beban penjualan, seperti komisi penjualan, sewa, dan biaya pengiriman.
    c. Beban garansi atas produk-produk yang dijual.

2. Beban yang secara langsung berkaitan dengan penjualan jasa yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut :
   a. Beban langsung awal adalah terkait langsung dengan transaksi jasa negosiasi dan penyempurnaan. Biaya-biaya ini termasuk komisi, honorarium, kompensasi tenaga penjualan disamping komisi, dan kompensasi karyawan non penjualan yang dapat diterapkan pada transaksi jasa negosiasi dan penyempurnaan.
   b. Beban langsung memiliki sebab akibat yang dapat diidentifikasikan atas penjualan jasa. Contoh : biaya perbaikan bagian dan tenaga kerja jasa termasuk sebagai kontrak jasa.

b) Beban tidak langsung

Merupakan beban yang tidak berhubungan secara langsung dengan penjualan produk atau jasa, yang merupakan *beban periode* dan *beban alokasi.* Contohnya mencakup jenis tertentu dari beban iklan, kompensasi atas waktu yang tersita dalam menegosiasi transaksi yang tidak disempurnakan, beban administrasi umum, beban penyusutan, dan beban amortisasi.

2.4.3 Pengukuran Beban

Menurut para ahli yang mendefinisikan beban sebagai penurunan dalam aktivitas perusahaan suatu alat ukur yang logis adalah nilai pada barang dan jasa pada waktu digunakan dalam operasi perusahaan. Dilain pihak menganjurkan

bahwa beban harus diukur berdasarkan transaksi yang dilakukan dan pengeluaran kas yang ada sekarang dan yang akan datang.

Pengeluaran beban yang paling umum ada tiga, yaitu:

a. Biaya historis (harga perolehan historis)

   Dalam metode ini menganggap bahwa nilai barang dan jasa setidak – tidaknya sebesar harga perolehan jika tidak maka barang dan jasa itu tidak akan dibeli. Jika barang dan jasa berubah menjadi lebih bernilai daripada biaya historis maka kelebihannya menggambarkan keuntungan (*gain*) bagi perusahaan.

b. Nilai berjalan atau pengukuran dalam tahun berjalan seperti *implacement cost* (biaya pengganti).

c. Biaya oppurtinitas atau ekuivalen kas pada saat berjalan.

   Menurut teori *matching concept*, maka biaya harus dibebankan sesuai dengan pengakuan dari periode penghasilan. Dalam hal sukar melakukan matching, maka pembebanan harus dilakukan secara rasional dan sistematis. Dalam hal biaya yang dikeluarkan masih memiliki potensi menghasilkan dimasa yang akan datang, maka dapat ditunda pembebanannya, sebaliknya jika tidak ada kemungkinannya lagi, langsung dibebankan.

2.4.4 Pengakuan Beban

Setelah pendapatan dari periode akuntansi diakui sesuai dengan prinsip pendapatan, prinsip penandingan diterapkan untuk mengakui beban periode tersebut.

Perusahaan dalam melaksanakan operasinya menggunakan sumber daya, yang digunakan haruslah dialokasikan dalam hal ini sebagai beban. Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva (misalnya penurunan aktiva tetap).

Beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos pendapatan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dan pendapatan (matching of costs with revenues) ini melibatkan pengakuan pendapatan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama, misalnya berbagai kompeonen biaya yang membentuk beban pokok penjualan diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan yang diperoleh dari penjualan barang. Namun penerapan konsep ini dalam kerangka dasar tidak memperkenankan pengakuan pos dalam neraca yang tidak memenuhi defenisi aktiva suatu kewajiban.

Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara

luas atau tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis. Hal ini sering diperlukan dalam pengakuan beban yang berkaitan dengan penggunaan aktiva seperti aktiva tetap, paten, merek dagang, yang disebut penyusutan atau amortisasi. Prosedur alokasi ini dimaksudkan untuk mengetahui beban dalam periode akuntansi yang menikmati manfaat ekonomi aktiva yang bersangkutan.

Beban segera diakui dalam laporan laba rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan atau kalau sepanjang manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat, atau tidak lagi memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca sebagai aktiva.

Sebagaimana dengan pencatatan pendapatan, dalam pencatatan beban yang dikenal dua dasar yang dipergunakan untuk mencatat beban tersebut yaitu:

a. *Cash basis*, dimana pengakuan beban dan pencatatan beban hanya dilakukan pada saat pembayaran kas
b. *Acrual basis*, dimana pengakuan atas beban telah dilakukan walaupun belum ada pembayaran atau pengeluaran kas atas pembayaran kas.

Pengakuan beban menurut Sandar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik sebagai berikut:

Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.[15]

[15]Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI, **Op.Cit.,** hal. 8.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam menganalisis masalah penulis menggunakan metode deskritif dan metode komperatif. Metode deskritif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau peristiwa yang sedang berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari gejala tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini digunakan metode studi deskriptif dengan melakukan beberapa pendekatan dalam melakukan pengumpulan data dan keterangan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibuat yaitu:

1. Mengumpulkan data dari perusahaan sebagai objek penelitian yang berhubungan dengan permasalahan.
2. Data yang dikumpulkan dan yang diperoleh dari buku terbatas pada permasalahan tersebut.
3. Menggabungkan data yang diperoleh dan dikembangkan sesuai dengan pengetahuan penulis.

Penelitian komperatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Tujuan Komperatif:

a. Untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.
b. Untuk membuat generalisasi tingkat perbandingan berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu.
c. Untuk bisa menentukan mana yang lebih baik atau mana yang sebaiknya dipilih.
d. Untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab-akibat dengan cara berdasarkan atas pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari kembali faktor yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu.

3.2 Subjek dan Objek Penelitian

3.2.1 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengakuan pendapatan dan beban pada hotel sedayu parapat.

3.2.2 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada Hotel Sedayu yang beralamat di jalan sisingamangaraja No. 171 Parapat.

3.3 Sumber dan Metode Penelitian

3.3.1 Sumber Data

Menurut Sumandi Suryabrata **:**
Data sekunder itu biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen – dokumen, misalnya data mengenai keberadaan demografis suatu

daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.[16]

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalahdata primer dandata sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau pihak pertama. Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan pihak perusahaan yang bersangkutan untuk menjawab pernyataan penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menggunakan dokumen yang ada pada perusahaan

Data sekunder dalam penulisan skripsi ini adalah data yang penulis peroleh dari dokumen yang terdiri dari:

a. Arsip perusahaan, berupa gambaran umum dan struktur perusahaan.
b. Penelitian kepustakaan, buku-buku, pendapat atau pemikiran pihak lain berupa makalah jurnal, dan literature lainnya yang relevan.
c. Laporan laba rugi tahun 2017

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok pembahasan, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian Kepustakaan

   Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam materi literature baik berupa buku-

[16] Sumadi Suryabrata, **Metodologi Penelitian**: Edisi Kedua: Cetakan Keduapuluh Empat, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hal. 39.

buku teori, artikel maupun tulisan ilmiah yang relevan dan berkaitan dengan pokok bahasan.

b. Teknik Wawancara

Menurut Danang Sunyoto, **“ Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai obyek penelitian.”**[17]

Metode wawancara dalam penelitian ini mengadakan tanya jawab secara langsung dengan bagian keuangan atau bagian akuntansi perusahaan serta pihak-pihak yang terkait dalam penyediaan informasi yang diperlukan.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam usaha mencari dan mengumpukan data untuk penelitian ini, maka penulis menggunakan metode analisis sebagai berikut:

1. Metode Deskriptif

   Yaitu serangkaian kegiatan dengan mengumpulkan data, disusun, dan diinterpretasikan dan dianalisa sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi pemecahan permasalahan yang dihadapin.

2. Metode Komperatif

   Metode komperatif yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan pengakuan pendapatan pada hotel sedayu parapat dengan

[17] Danang Sunyoto, **Metodologi Penelitian Akuntansi**: Cetakan Pertama: Refika Aditama, Bandung, 2013, hal. 22.

pengakuan pendapatan dan beban menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.